Lampiran 1. Gambar Tan Malaka



(sumber: http://sociogeeks.blogspot.com)

Lampiran 2. Kedaulatan Rakjat, 6 Januari 1946

Hasrat perdjoeangan rakjat Indonesia.

Lebih baik diatoom dari pada merdeka koerang dari 100%.

Tan Malaka ditengah tengah Revoloesi Rakjat

PADA TG. 4 DAN 5 KEMAREN INI, BERTEPATAN POELA DENGAN 100 HARINJA PENDOEDOEKAN TENTERA SERIKAT (INGGERIS) DI DJAWA INI, MAKA DI POERWOKERTO TELAH DILANGSOENGKAN SOEATOE PERTEMOEAN BESAR JANG MEROENDINGKAN **HASRAT PERDJOANGAN RAKJAT** SELOEROEH INDONESIA.

PERTEMOEAN BESAR ITOE DIKOENDJOENGI OLEH 300 ORANG TEROETAMA TERDIRI DARI OETOESAN2 PEMOEKA2 PARTAI, PERKOEMPOELAN, BADAN DLL. DIANTARANJA TAMPAK OETOESAN2 DARI: P.R.I. POESAT, PENG. BES. SERINDO, PENG. BES. MASJOEMI, PENG. PARTAI SOSIALIS, PENG. BES. P.K.I., POETJOEK PIMPINAN G.P.I.I., PENG. BES. G.R.I., POESAT PEMBERONTAKAN RAKJAT INDONESIA, PENG. BESAR PERWARI, PENG. BES. PARINDO, PENG. BES. PESINDO, BADAN KONGRES PEMOEDA REPOEBLIK INDONESIA, PENG. BESAR K.R.I.S., POESAT HIZBOELLAH, ANGKATAN MOEDA REPOEBLIK INDONESIA, P.R.I. SOEMATERA, T.K.R. DLL.

LAIN DARI PADA OETOESAN2 SEBAGAI TERSEBOET DIATAS TAMPAK POELA HADIR ORANG2 DARI SEGALA LAPISAN RAKJAT.

DIANTARANJA KITA LIHAT P. T. SOEDIRMAN, PANGLIMA TERTINGGI TENTERA KEAMANAN RAKJAT SELOEROEH INDONESIA DAN SDR. **TAN MALAKA**.

Panitia Penjelenggara Pertemoean Besar ini terdiri dari Ketoea **sdr. Sastro Soewirjo**, Penoelis **sdr. Soekarni** dan beberapa orang pembantoe.

Pada hari pertama ketoea mempersilahkan sdr. Ismail memberikan lapoeran tentang keadaan perdjoeangan rakjat di Djawa Timoer.

RAKJAT DJAWA TIMOER BERDJOEANG TEROES SAMPAI MOESOEH MENINGGALKAN PANTAI KITA.

Ringkasan pidato sdr. Ismail:

Soeasana Djawa Timoer tak lain diliputi oleh soeasana pertempoeran hendak mengenjahkan segala daja oepaja kaoem pendjadjah. Oleh karena perdjoeangan di Djawa Timoer itoe maka soeara Indonesia terdengar keseloeroeh doenia. Rakjat Djawa Timoer berdjoeang dgn gagah berani. Karena diplomasi dari Pemerintah kita maka perdjoeangan Soerabaja jang tadinja sangat mengoentoengkan kita mendjadi koerang mengoentoengkan karena moesoeh mendapat tempo menjoesoen tenaganja jang lebih koeat waktoe pertempoeran pertama dihentikan. Soenggoehpoen begitoe rakjat Djawa Timoer teroes berdjoeang dengan semangat jang lebih berkobar-kobar.

Inggeris, kata pembitjara selandjoetnja, memakai kekoeasaan laoet, oedara dan daratnja di Soerabaja karena Mallaby mati dibenoeh rakjat. Tentang matinja Mallaby beloem diselidiki betoel, tetapi rakjat soedah disalahkan.

Dan saja pertjaja, kata sdr. Ismail poela, biar Mallaby tidak mati, Inggeris toh akan menjerang kita djoega. Itoe hanja oentoek alasan belaka.

Kekoerangan kita di Soerabaja ialah koerangnja persatoean, koerangnja koordinasi. Rakjat merasa ditinggal oleh pemimpinnja. Tidak ada pimpinan jang tegoeh dari pemerintah jang soeka toeroet berdjoeang ditengah-tengah rakjat.

perobahan sistem pemerintahan."

Lapoeran sdr. Arimoenanto ini ditambah poela oleh sdr. Chairoel Saleh: Djakarta mendjadi kota setengah sana setengah sini. Setelah Djepang menjerah, rakjat bertindak keras, tetapi bapak2 rakjat masih dalam keragoe - ragoean sadja. Pemerintah terlaloe berdiplomasi.

Peroendingan2 tidak resmi dengan Belanda mendjadikan soal Indonesia dan Belanda mendjadi hangat dimata doenia.

Rakjat ditembak, ditjoelik, dirampok oleh moesoeh dimata pemerintah tetapi pemerintah diam sadja.

Rakjat revoloesioner haroes berpemerintah revoloesioner poela.

Selesai lapoeran2 itoe maka ketoea rapat mempersilahkan sdr. **Tan Malaka** oentoek memberikan pemandangannja jang disamboet oleh hadirin dengan segala kegembiraan.

Pidato lengkap beliau kita moeat dilain bagian.

KEMERDEKAAN 100%.

Pada hari kedoea, setelah mendapat pendjelasan2 jang pandjang lebar dan sangat memoeaskan dari sdr. **Tan Malaka**, dan setelah

ditimbang sedalam-dalamnja oleh rapat, dan mendapat penerangan poela dari Panglima Besar maka dengan soeara boelat dan semangat berkobar-kobar, rapat mengambil poetoesan: **Mentjapai kemerdekaan 100%**. Berhoeboeng dengan poetoesan ini maka dikeloearkan poela seboeah resoloesi (kita moeat dilain bagian).

Pt. Soedirman mengandjoerkan soepaja poetoesan ini didjalankan sebaik-baiknja dan moelai dilakoekan sedjak malam ini djoega. Andjoeran Panglima Besar kita ini disamboet hangat oleh hadirin teroetama oleh Pemberontakan Rakjat Indonesia jang selaloe siap sedia berdjoeang.

VOLKSFRONT.

Lain dari itoe rapat menjetoedjoei poela dengan sepenoeh-penoehnja dibentoeknja **Volksfront** dengan memakai **minimum program**.

Rapat hari pengabisan itoe memoetoeskan memberi kesempatan kepada wakil2 partai, perkoempoelan, badan dll. oentoek meroendingkan tentang minimum program itoe semasak-masaknja dengan partai atau koempoelan masing2 dan pada tanggal 15 boelan ini oetoesan2 terseboet akan ber-

RESOLUSI.

Hasrat perdjoeangan Rakjat Indonesia

100% KEMERDEKAAN.

Mengingat:

1. *Struktoer - sosial - ekonomie jang kita poesakai dari imperialisme Belanda dan Djepang, jang mempoenjai perindoestrian, perkeboenan dan pengangkoetan kapitaal - internationaal jg. amat koeat dan modern;*
2. *Sangat lemahnja kaoem tengah bangsa kita dalam perekonomian dan tidak adanja perindoestrian nasionaal jang modern pada pihak kita;*
3. *Dalam status jang koerang dari 100% kemerdekaan boeat mengatoer perindoestrian berat dan ringan oentoek pembangoenan dan pertahanan Negara Repoeblik Indonesia, berarti pengembalian status dimana internationaal kapitaal kembali sama sekali mengoeasai perekonomian kita dengan langsoeng dan mengoeasai politiek serta keboedajaan kita dengan tak langsoeng.*

Memoetoeskan:

Menolak semoea status jang koerang dari 100% kemerdekaan seperti status-dominion, gemenebest, autonomie, common-wealth, ataupoen trusteeship.

Lampiran 3. Kedaulatan Rakjat, 16 Januari 1946

Persatoean Perdjoeangan Rakjat Lahir.

Minimum-Program sebagai toentoetan pengakoean dari doenia Internasional.

SOERAKARTA 16-1-'46.

PADA tg. 15-1-'46 moelai djam 10.00 bertempat di bekas gedoeng
Balai Agoeng Solo, dilangsoengkan konperensi Volks front sebagai
landjoetan rapat Volks front di Poerwokerto baroe2 ini. Perhatian
rakjat Indonesia amat memoeaskan, terboekti koendjoengan oetoe-
san2 partai2 revoloesioner Indonesia jang berdjoemlah kl. 500 orang.

Oetoesan2 tsb. nampak dari:
Poetjoek Pimpinan P.R.I. Soeraba-
ja, Poetjoek Pimpinan Pesindo,
Perwari Poesat, Pengoeroes Besar
Masjoemi, Pengoeroes Besar P.R.D,
Dewan Perdjoangan Priangan,
Perdjoangan Djawa Tengah, B.P.
R.I. Djawa Tengah, Sarikat Rakjat
Indonesia, Partai Sosialis, Boeroeh
Listerik, Dewan Perdjoangan Bo-
gor, Partai Repoeblik Indonesia,
Barisan Rakjat Soekaboemi, Par-
tai Repoeblik Madioen, Lasjkar
Rakjat Djakarta, Pari Bogor, Bari-
san Rakjat Poerwokerto dan K.R.
I.S. Djakarta.
Nampak poela sdr. Soedirman
Panglima Tertinggi T.K.R. dengan
stafnja, sdr. Tan Malaka, dan sdr.
Atmadji Panglima T.K.R. Laoet.
Rapat dipimpin oleh sdr. Sas-
trosoewirjo. Dalam kata pemboe-
kaan ketjoeali mengoetarakan tjo-
rak dan keoeletan perdjoangan
kita oentoek menegakkan kemer-
dekaan Repoeblik Indonesia, djoe-
ga ditegaskan bahwa „kita tetap
berdjoang teroes sampai pengabi-
san kalinja, sehingga kemerde-
kaan Negara kita jang 100% ter-
tjapai."
Dalam atjara ke 4 ialah: „Pe-
mandangan tentang oesoel2 dan
perhoeboengannja dengan prae-
advies2" dipergoenakan oleh 18
pembitjara termasoek sdr. Soedir-
man Panglima Tertinggi T.K.R.
dan sdr. Atmadji dari T.K.R. Laoet.
Kesemoeanja pembitjara tsb. ke-
simpoelannja menjetoedjoei „Mi-
nimum program" Persatoean Per-
djoangan, dengan memadjoekan
beberapa oesoel2.
Adapoen boenji Minimum Pro-
gram Persatoean Perdjoangan
(Volksfront) sbb.:

1. Beroending atas pengakoean Kemerdekaan 100%, sesoedah tentera asing meninggalkan pantai dan laoetan Indonesia.
2. Pemerintah Rakjat.
3. Tentera Rakjat.
4. Meloetjoeti tentera Djepang.
5. Mengoeroes tawanan bangsa Eropah.
6. Men-sita dan menjelenggarakan pertanian (kebon).
7. Men-sita dan menjelenggarakan perindoestrian (pabrik, bengkel, tambang dll.)

Setelah selesai samboetan-samboetan tsb. sdr. Tan Malaka menjamboet sari pembitjara-pembitjara dengan menganDjoerkan:

I. Soepaja kita selekas-lekasnja berpropaganda keseloeroeh Indonesia soal toentoetan dan perdjoangan kita, sebab kita beliau jang perloe kita semoea sadja haroes berdjoang teroes-teroesan sampai moesoeh kita bertekoek loetoet dan sekianlah bahwa moesoeh tentoe akan bertekoek loetoet.

II. Dalam kita berdjoang, kita

haroes menjalakan kesoetjian batin kita masing-masing dengan saling pertjaja-mempertjajai satoe sama lain. Teroetama poela kita haroes melenjapkan pertjektjokan diantara kita sendiri oentoek bersama-sama serentak berdjoang diatas program jang njata, menoentoet kemerdekaan 100%.

III. Djanganlah moendoer setapak oentoek menggempoer moesoeh, sebab sebenarnja, bahwa Indonesia ini soedah betoel-betoel dalam peperangan. Inggeris dipehak penjerang, maka kita rakjat Indonesia membalas dengan serangan poela.

IV. Soal kerapian organisasi berhoeboeng dengan timboelnja bermatjam-matjam partai-partai. Satoe-satoenja djalan jalah membentoek Volksfront.

Sampai djam 13.30 rapat ditoetoep oentoek beristirahat, dan diboeka lagi pada djam 17.00.

Setelah sdr. Tan Malaka melandjoetkan pemandangannja jang berhoeboengan dengan „kemerdekaan 100%", maka laloe dibentoek seboeah Panitia oentoek menjaring dan menambah atau mengoerangi tentang isi Minimum Program. Adapoen Panitia tsb. terdiri dari sdr2.:

1. Ibnoe Parna Pesindo, 2. Wali Alfatah Masjoemi, 3. Ir. Sakirman Dewan Perdjoangan Djawa Tengah, 4. Abdoel Madjid Partai Sosialis, 5. Soedirman T.K.R., 6. Atmadji T.K.R. Laoet, 7. Soejono K.N.I. Solo, 8. Tan Malaka, 9. Oesman P.R.I. Soerabaja, 10. Nj. Mangoensarkoro Perwari dan 11. seorang lagi dari Panitia Penjelenggara.

Pada djam 18.30 rapat ditoetoep. Perloe diterangkan, bahwa oentoek menjelesaikan dengan gelora semangat konperensi, pimpinan rapat ditengah2 konperensi dipegang oleh sdr. Ismail.

Lampiran 4. Kedaulatan Rakjat, 23 Januari 1946

PERSATOEAN PERDJOEANGAN DAN PEMERINTAH.

PEMBENTOEKAN Volksfront, Doea kali moesjawarat: — di Poerwokerto dan di Solo.

Permoesjawaratan telah selesai. Jang dimaksoedkan telah sampai. Sampai : — 7 fatsal sendi persatoean, boelat2 disetoedjoei oleh rapat. Rapat di Solo: — dihadiri wakil2 badan/perhimpoenan seloeroeh Djawa. 133 boeah banjaknja! Namanja diganti: — Persatoean Perdjoeangan.

Tinggal satoe kali lagi moesjawarat, nanti tg. 27 boelan ini djoega. Moesjawarat oentoek kepastian anggota2 persatoean, dan oentoek penetapan (pemilihan) pengoeroes2nja.

Persatoean Perdjoeangan: — sebentar lagi selesai didirikan. Dengan resmi beberapa perhimpoenan/badan tergaboeng. Bergaboeng, bersatoe, berdjoeang bersama-sama. Bersama-sama dalam satoe pimpinan, menoenaikan 7 fatsal, sjarat moetlak bagi kemerdekaan jang 100%.

Hampir semoea organisasi Rakjat tergaboeng. Jang besar2 dan jang ketjil2. Hanja satoe jang beloem. Jang beloem nampak dalam permoesjawaratan jang laloe.

Satoe organisasi jang beloem! Organisasi jang besar, jang terkoeat dalam masjarakat Indonesia. Organisasi itoe ialah .... Pemerintah.

Selesai didirikan. Moelai dikerdjakan !

Sempoernanja mengerdjakan itoelah jang kini djadi fikiran. Difikirkan, agar langkah2 jang tepat dapat dilakoekan.

Hemat kita, langkah pertama jang haroes dioesahakan, ialah masoeknja Pemerintah dalam Persatoean Perdjoeangan. Maksanja: lebih doeloe Pemerintah haroes tjampoer tangan dalam persatoean itoe atau lebih tegas: **Pemerintah haroes memegang pimpinan dalam Persatoean Perdjoeangan itoe.**

Pemerintah haroes memegang pimpinan! Sebab sesoenggoehnja, 7 fatsal jang mendjadi sendi persatoean itoe adalah semata2 semoeanja pekerdjaan Pemerintah. Rakjat seloeroehnja hanja wadjib membantoe.

P e m e r i n t a h l a h jang berhak beroending atau tidak beroending dengan negeri asing.

P e m e r i n t a h l a h jang wadjib menjesoeaikan haloeannja dan haloean Tenteranja dengan kemaoean Rakjat.

P e m e r i n t a h l a h jang wadjib meloetjoeti tentara Djepang serta mengoeroesi tawanan bangsa Eropah.

Dan **Pemerintah poelalah** jang berhak/wadjib mensita serta menjelenggarakan pertanian dan perindoestrian moesoeh.

Njatalah soedah bahwa djika tidak dengan kekoeasaan Pemerintah, oesaha Persatoean Perdjoeangan itoe tidak dapat ditoenaikan.

Dan djika Pemerintah tidak tjampoer tangan, sedang Persatoean Perdjoeangan akan mengambil tindakan sendiri, maka terbajanglah riwajat boeroek dalam perdjoeangan Soeltan Agoeng dan Diponegoro. Riwajat boeroek akan beroelang, artinja Indonesia Merdeka 100% tidak dapat kita pegang.

Resoloesi Kongres telah mendesak Pemerintah, oentoek bersama-sama melaksanakan rentjana perdjoeangan jang telah dipoetoeskan.

Desakan inilah jang haroes difikirkan bersama-sama. Difikirkan dalam-dalam oleh Pemerintah dan oleh Persatoean Perdjoeangan sendiri. Difikirkan, didoega, djangan sampai Pemerintah dan Persatoean Perdjoeangan masing2 mendjalankan siasatnja sendiri.

Satoe matjam siasat dikerdjakan bersama-sama. Meski siasatnja tidak djitoe, hasilnja pasti ada.

Banjak matjam siasat, dikerdjakan masing2. Meski siasatnja djitoe2, hasilnja pasti tak ada.

Persatoean oentoek mendjalankan sesoeatoe siasat, lebih berfaedah dari segala matjam siasat jang djitoe2.

Djadi l e b i h p e r l o e: — Persatoean Pemerintah dengan Persatoean Perdjoeangan.

B o e k a n:—siasatnja Pemerintah dan siasatnja Persatoean Perdjoeangan.

Bagaimanakah siasat Pemerintah? Dan bagaimanakah siasat Persatoean Perdjoeangan? Soedah sesoeaikah?

Segolongan kawan mengatakan: soedah!

Boekankah politik pemerintahan-Sjahrir djoega menghendaki „beroending atas pengakoean kemerdekaan 100%" ?

Boekankah politik Pemerintahan-Sjahrir djoega menghendaki Pemerintah Rakjat dan Tentera Rakjat?

merdekaan 100%"?

Boekankah politik Pemerintahan-Sjahrir djoega menghendaki Pemerintah Rakjat dan Tentera Rakjat?

Boekankah politik pemerintahan-Sjahrir djoega beroesaha meloetjoeti tentera Djepang dan mengoeroesi tawanan Eropah?

Boekankah dengan sendirinja ini waktoe pertanian dan perindoestrian moesoeh telah disita dan diselenggarakannja ?

Segolongan kawan mengatakan sebaliknja.

Sering kita dengar oetjapan2 begini: — selama itoe Pemerintah hanja menjampaikan pengadjaran kepada Rakjat, soepaja tetap tenang, tinggal tenteram, siap-sedia dan ber-disiplin. Lain dari itoe tidak ada. Perdjoeangan jang hebat di Indonesia ini, jang telah mendapat hasil dan menggontjangkan doenia ini, semoeanja boekan andjoeran Pemerintah, dan tidak poela mendapat pimpinan dari Pemerintah.

Panitia ketjil jang merentjanakan resoloesi Kongres Persatoean Perdjoeangan sendiri, dengan oetjapan sdr. Ibnoe Parna, menegaskan: — Pendirian Pemerintah beloem sesoeai dengan pendirian rakjat. Beloem sesoeai dalam menghadapi pendjadjah. Diplomasi Pemerintah berlawan dengan diplomasi Rakjat. Pemerintah mendjalankan diplomasi moeka manis, sedang Rakjat mendjalankan diplomasi bamboe roentjing. Bamboe roentjing oentoek memikat mata doenia.

Bagaimanakah senjatanja? Sesoeaikah atau berlawannakah, politik Pemerintah dengan politik Rakjat itoe? Atau lebih tegas, sesoeaikah atau berlawanankah p o l i t i k P e m e r i n t a h dengan p o l i t i k P e r s a t o e a n P e r d j o e a n g a n itoe?

Sesoenggoehnja:— t o e d j o e a n Pemerintah dengan toedjoean Persatoean Perdjoeangan telah s a m a. Sama menghendaki kemerdekaan 100%. Sama menghendaki Pemerintah dan Tentara Rakjat. Sama menghendaki perloetjoetan tentara Djepang dan mengoeroes tawanan bangsa Eropah. Sama menghendaki poela pensitaan serta penjelenggaraan pertanian serta perindoestrian moesoeh.

Azas dan dasarnja poen telah sama djoega. Ialah sama-sama kerakjatan dan ke-Indonesiaan. Sama-sama oentoek kesedjahteraan rakjat, sama-sama oentoek kemakmoeran Indonesia.

Azas, dasar dan toedjoean telah sama. Hanja masih ada jang selisih. Ialah pandangannja, dan kemoedian siasatnja. Pandangan siapa jang dianggap moesoeh, dan siasat bagaimana melawan moesoeh itoe.

Pemerintah mempoenjai pandangan dan siasat sendiri. Persatoean Perdjoeanganpoen mempoenjai pandangan dan siasat sendiri djoega. Pandangan dan siasatnja beloem pernah dipadoe, diroendingkan bersama-sama.

Pandangan dan siasatnja lain. Masing2 mengikoetkan pandangan sendiri, dan mendjalankan siasatnja sendiri djoega.

Inilah jang sering2 menimboelkan bentrokan. Inilah poela jang menjebabkan banjak keroegian didalam perdjoeangan kita. Belandjoetnja, inilah jang lantas menimboelkan rasa koerang pertjajamempertjaja, meski doea2nja bertoedjoean soetji. Tidak sadja antara Pemerintah dengan Badan2 Perdjoeangan, tetapi djoega antara satoe badan perdjoeangan dengan lainnja.

Toedjoeannja oentoek satoe jang

(Samboengan lihat halaman 2).

(Samboengan dari halaman 1).

sama. Sama-sama soetji!

Azas dasarnja atas satoe jang sama. Sama-sama berkorban.

Tetapi karena pandangan dan siasatnja tak sama, maka hasilnja meroegikan. Meroegikan kita bersama. Meroegikan Pemerintah, dan meroegikan Badan2 Perdjoeangan. Beberapa pengalaman telah kita rasakan, semendjak pernjataan Indonesia Merdeka. Ketjoeali keroegian karena koerang eratnja persatoean didalam, djoega keroegian dalam diplomasi dengan loear negeri.

Tjontoh2 jang belakangan ini terdjadi, ialah: Penetapan Wali Kota di Semarang, dan permainan bola dengan orang2 Inggeris di Djakarta.

Kita pertjaja, bahwa toedjoeannja soetji. Kita pertjaja, bahwa jang mendjalankan poen melakoekan soeatoe pengorbanan diri jang besar. Tapi, karena tindakan itoe tidak sesoeai dengan pandangan dan siasat Badan2 Perdjoeangan Rakjat, maka hasilnja:

a. Vonnis terhadap Badan2 Perdjoeangan Rakjat — sebagai orang2 djahat jang senantiasa mengatjau negeri —, disampaikan oleh Pemerintah kepada loear negeri teroetama kepada Amerika.
b. Vonnis terhadap dirinja Pemerintahan sendiri, jang menjatakan kepada loear negeri bahwa Pemerintah Repoeblik Indonesia tidak betoel2 berdaulat atas Rakjatnja.
c. Rakjat Moerba bingoeng memikirkan.

Sekianlah tjontoh besar keroegian kita, apabila Pemerintah dan Badan2 Perdjoeangan, masing2 mendjalankan siasatnja sendiri. Karenanja, jang lebih perloe dari segala matjam siasat adalah: siasat satoe dikerdjakan bersama-sama. Bersama-sama antara Pemerintah dan Badan2 Perdjoeangan Rakjat.

Pemerintah dan Persatoean Perdjoeangan: — dasar, azas dan toedjoeannja sama. Tak perloe bentrokan.

Tak perloe tjela-mentjela, toedoeh-menoedoeh. Jang perloe m e n j a m a k a n pandangan dan s i a s a t p e r d j o e a n g a n. Disamakan dengan djalan tahoe-mengetahoei, kenal-mengenal, saling mengerti, ... b e r o e n d i n g ?

Karenanja, desakan Persatoean Perdjoeangan terhadap Pemerintah, itoe patoet didjawab dengan dan dalam peroendingan. Peroendingan menjesoeaikan pandangan dan siasat. Disatoekan siasat perdjoeangannja. Siasat jang besar2 dan jang ketjil2. Djangan Pemerintah mendjalankan siasatnja sendiri, djika tidak sokongan dari Badan2 Perdjoeangan Rakjat. Haroes di-ingat: K e d a u l a t a n R a k j a t, dalam praktek K e d a u l a t a n j a n g B e r d j o e a n g. S ebaliknja, djangan Persatoean Perdjoeangan mengambil tindakan sendiri, djika tidak dapat melaloei kekoeasaan Pemerintah. Haroes diingat: Pemerintah kita boekan pemerintah lain, melainkan pemerintah kita sendiri. Singkatnja, hanja satoe matjam siasatlah jang haroes didjalankan bersama-sama, antara Pemerintah dan Persatoean Perdjoeangan Rakjat. Itoelah jang namanja Pemerintah Rakjat. Dan itoelah poela jang diseboet Rakjatnja Pemerintah. Rakjat berdaulat atas Pemerintah, dan selandjoetnja Pemerintah berdaulat atas Rakjatnja. M a n g o e n g g a l i n g k a w o e l a l a n g o e s t i. Bersatoenja Rakjat dengan Pemerintah. Tidak ada Rakjat dan tidak ada Pemerintah jang terpisah. Rakjat dengan Pemerintahnja: s a t o e! Rakjatnja: — itoelah Pemerintah. Pemerintahnja: — itoelah Rakjat. Pemerintah dan Rakjat Indonesia!

Pemerintah haroes beroending dengan Persatoean Perdjoeangan. Oentoek menjatoekan pandangan dan siasat perdjoeangan. Siasat perdjoeangan oentoek meroepakan Kemerdekaan 100%.

Djika sekiranja beloem terdapat kesatoean maka hendaknja Pemerintah menjerahkan hal ini kepada Komite Nasional Poesat. K o m i t e N a s i o n a l jang dahoeloe didjadikan oentoek meroepakan k e d a u l a t a n (kekoeasaan) dari kemaoean segenap R a k j a t. Hanja sebeloem [illegible] dari Komite Nasional haroes diperhatikan. Diperhatikan dengan [illegible] jang betoel2 [illegible] atas jang betoel2 [illegible] siasat perdjoeangan Rakjat.

Moedah - moedahan [illegible] ini [illegible] perhatian!

[illegible]

Lampiran 5. Kedaulatan Rakjat, 11 Februari 1946

Sekitar pertemoean delegasi Persatoean Perdjoangan dan Pemerintah.

PADA tanggal 8-2-'46, moelai poekoel 8 sampai 10 malam, berlangsoenglah pertemoean antara Delegasi Persatoean Perdjoangan, dengan pemerintah. Pertemoean itoe, adalah pertemoean jang diliputi oleh soeasana persaudaraan dan saling mengerti, menoeroet kabar.

Tentang apa jang dibitjarakan, dan apa jang dipoetoeskan beloem ada kabar. Tjoema dapat dimengerti, bahwa pembitjaraan itoe, mempoenjai arti jang historisch. Sebab pada pembitjaraan itoelah langkah-langkah jang akan datang ditetapkan.

Kerdja bersama-sama, atau persimpangan djalan. Disini letak arti pembitjaraan itoe. Kalau sampai persimpangan djalan jang mendjadi konkloesi, tidak dapat disangkal, bahwa Inggerislah jang berhatsil mentjapai kemenangan. Akan sia-sialah segala korban, akan terkoetoeklah kita oleh toeroenan kita. Dalam saat ini, kita diminta lebih hati-hati, dan tanggoeng djawab jang lebih besar dari pada jang soedah-soedah, djaoeh dari pada nafsoe perseorangan, djaoeh dari pada vooroordelan, djaoeh dari pada hartstochten politik. Sjoekoerlah, bahwa pembitjaraan didjalankan dalam soeasana persaudaraan dan saling mengerti.

Kedoea belah pihak haroes berani mengadakan zelfcorrectie jang sehebat-hebatnja. Marilah kita melihat apa jang telah terdjadi, sedjak repoeblik kita berdiri!

Dalam 5 boelan belakangan ini, njata bahwa kita koeat. Lawanpoen, telah mengakoei hal ini. Inilah sebabnja, maka methode Inggeris dari pertempoeran mendjadi cooperation kerdja bersama. Njata bahwa pertempoeranlah, jang meroegikan Inggeris.

Sedjak pertempoeran di Soerabaja di moelai, meratalah kebentjian rakjat terhadap politik agressie Inggeris. Dalam kekoeatan massa inilah letak teroetama bahaja bagi Inggeris. Berkobarnja semangat kemerdekaan ini, jang ditakoeti oleh Inggeris.

Laloe, Inggeris mentjoba memperhentikan pertempoeran. Dibeberapa tempat telah selesai pertempoeran.

Meskipoen kekatjauan karena persiapan tak ada, jang dirasakan, tetapi atas kegiatan kita semoea kembalilah kita kepada penjoesoenan tenaga. Disamping itoe, Inggeris poen tak ketinggalan menjoesoen kekoeatannja, oentoek menghantam kita. Inggeris dalam tiara kerdja bersama dengan pemerintah, lambat laoen lebih oeloeng. Satoe persatoe kota diamankan.

Dan teroetama jang ditimboelkan oleh kerdja bersama itoe, disamping pertempoeran jang hebat, proces ketidak poeasan karena melihat realiteit jang njata, bahwa moesoeh menimboelkan bentjana jang amat besar ialah: perpetjahan dikalangan kita. Perpetjahan ini dipertjepat karena terpaksa pemerintah bertindak **sangat dualistisch**, jang soedah tentoe berakibat tidak baik. Andjoeran pemerintah soepaja rakjat mempertebal kepertjajaan kepada pemerintah, boekti diam-diam, bahwa pemerintah merasa ada perpisahan, sebagai akibat dari co-operation itoe.

Melihat perpetjahan dimana-mana, jang diperbesar poela oleh timboelnja party-party jang diandjoerkan oleh pemerintah, maka timboellah Persatoean Perdjoangan dengan tiang revoloesinja, 7 pasal minimoem program. Persatoean Perdjoangan berhatsil menjatoekan hampir semoea badan-badan jang ada, diatas dasar perdjoangan, jang ditentoekan oleh minimoem program. Resoloesi jang diambilnja, jang mendesak pemerintah oentoek bekerdja-bersama melaksanakan minimoem program, jang disetoedjoei oleh 141 badan-badan jang ada, adalah njata, bahwa masjarakat menghendaki tjepatnja djalannja revoloesi, dan hendak menjingkirkan bahaja besar, ialah perpetjahan diantara kita dan kita. Siapa jang mengikoeti Kongres Persatoean perdjoangan, sedjak Poerwokerto, sampai Solo, diketiga Kongres itoe, kita dapat mengoekoer sampai dimana hasrat Persatoean Perdjoangan oentoek mendjalankan Programnja. Perselisihan di Pekalongan, dipertjepat berhentinja poela oleh datangnja Persatoean Perdjoangan disana. Sedang kekatjauan di Tjiamis, di Priangan Timoer dapat diselesaikan;

Njata sekarang bagi Inggeris, bahwa daja oepajanja oentoek memisah-misahkan kita sama kita hampir menemoei saat penghabisannja, djika Pemerintah dan Persatoean Perdjoangan menempoeh djalan satoe, Kalau tidak, maka berhatsillah Inggeris dalam mendjalankannja oesahanja, memetjah kita

Memang betoellah, bahwa pertemoean itoe, adalah detik jang menentoekan abad.

Kalau andai kata pemerintah menemoei djalan boentoe, maka soedah selajaknjalah pemerintah memikirkan, bagaimana ditjarinja satoe oplossing oentoek kepentingan negara. Djanganlah pemerintah menganggapnja soal persatoean Perdjoangan soal jang bagatel, jang dapat diabaikan begitoe sadja. Djatoeh bangoennja negara kita boekan terletak pada satoe atau doea orang sadja, karena dirinja merasa tjakap sedang public opinion diabaikan seperti barang jang biasa, jang bisa ditioep angin. Djanganlah haloean negara kita dioekoernja kekoeatan dirinja melainkan kekoeatan massa. Djanganlah merasa koeat diri sendiri, sedang masjarakat tak bisa mengikoetinja, dan nanti kalau soedah terasa baroe dipikirkan.

Djanganlah dalam soal ini, terbawa oleh perasaan jang boekan-boekan, melainkan keadaan jang njata dipandangnja.

Bagi Persatoean Perdjoangan, djanganlah poela terbawa oleh rasa sentimenten, melainkan djoega haroes didasarkan kepada perhitoengan jang senjata-njatanja. Djanganlah poela hanja merasa koeat karena sentiment, melainkan djoega dianaliseer baik-baik, dihitoeng baik-baik tiap-tiap pengorbanan, tiap-tiap langkah, dengan balans oentoeng roegi jang setelitinja, goena kepentingan repoeblik kita.

Kalau ini soedah dipertimbangkan, soal persatoean perdjoangan dengan pemerintah jang tentoe soedah di heranaliseer lagi, tergantoeng kepada proces masjarakat.

Rakjat minta boekti.

I. A.

Lampiran 6. Kedaulatan Rakjat, 4 Mei 1946

Makloemat No. 2

Kepala daerah Istimewa Soerakarta Hadiningrat.

MENGINGAT apa jang terseboet dalam pasal 18 Anggaran Dasar kita dan Piagam dari P.J.M. Presiden tertanggal 19-8-'45 dan mengetahoei gerak-gerik didalam kalangan rakjat didaerah kami hal lenjap atau tidaknja daerah istimewa Soerakarta Hadiningrat.

Kami mempermakloemkan kepada rakjat kami, bahwa djikalau memang terang mendjadi kehendak rakjat sebenar-benarnja akan lenjapnja daerah istimewa Soerakarta Hadiningrat telah ditetapkan oleh Pemerintah Negara Repoeblik Indonesia, kami tidak berkeberatan akan menjerahkan pemerintahan kami kepada Pemerintahan Agoeng tadi.

Soerakarta 30-4-'46.
PAKOEBOEWONO XII.

Jang mendjalankan pekerdjaan.
Woerjaningrat.

Pengoemoeman

Markas Besar Barisan Banteng.

Markas Besar Barisan Banteng Repoeblik Indonesia serta Markas Barisan Banteng Daerah Soerakarta memberikan tahoe sangat girangnja membatja Makloemat No. II dari Seri Padoeka Pakoeboewono XII.

Karena dasar dari perdjoangan Barisan Banteng jalah oentoek memegang tegoeh asas2 dan dasar bentoek Negara Indonesia sebagai Repoeblik Kesatoean, maka perobahan daerah2 jang sekarang masih Istimewa mendjadi daerah jang mendjoendjoeng tinggi poela sifat Repoeblik mengenangkan hati kami.

Lebih2 djikalau kehendak demikian itoe keloear dari Kepala Daerah Istimewa Soerakarta Hadiningrat benar2 mengetahoei kehendak djaman, sehingga redla hati berkorban menoedjoe ke kesempoernaan Negara Repoeblik Indonesia.

Kami dari Barisan Banteng tahoe, bahwa makloemat tsb. sesoenggoehnja telah akan dikeloearkan pada beberapa hari lebih doeloe, akan tetapi oleh karena ada rintangan dari loear pengaroehnja Seri Padoeka Pakoeboewana XII tertoenda sampai tgl. 30-4-1946.

Kami sebagai Rakjat Negara Repoeblik Indonesia, sekarang menoenggoe kepoetoesan P. J. M. Presiden jang semoeanja akan mengesjahkan penjerahan Daerah Istimewa itoe kepada Pemerintah Poesat dengan tjara jang sesoeai dengan principe Repoeblik dan dengan menghargai sikap dari Seri Padoeka Pakoeboewono.

Soerakarta 1 Mei 1946.
Markas Besar Barisan Banteng
Repoeblik Indonesia
Pemimpin Oemoem.
Dr. Moeyardi.

Markas Daerah Barisan Banteng
Repoeblik Indonesia Soerakarta.
Pemimpin Daerah.
Hadisoenarto.

Lampiran 7. Kedaulatan Rakjat, 5 November 1948

SEKITAR DAERAH ISTIMEWA SOERAKARTA.

Semalam telah dilangsungkan resepsi kongres peleburan Partai Rakjat, Partai Rakjat Djelata dan Partai Buruh Merdeka mendjadi satu partai jang akan diberi nama „Partai Murba".

Sudah kl. 1 bulan peleburan itu direntjanakan. Kiranja akan putus „djadi" dalam kongres-nja jang sekarang ini.

Sementara itu telah ada reaksinja dalam masjarakat ramai. Suatu bukti bahwa peleburan itu mempunjai arti dalam pergolakan masjarakat kita.

Sambutan ramai tak ada jang menjalahkan kehendak peleburan tadi. Suatu bukti bahwa itu sudah laras dengan kodrat kemadjuan partai2 itu sendiri. Memang, menurut kodrat kemadjuan atau perdjalanannja, ada kalanja satu partai harus berpetjah dan berpisah mendjadi dua-tiga partai, dan ada kalanja dua-tiga partai harus ber-fusi mendjadi satu partai.

Barang tentu ada golongan jg. menjambut dengan gembira, dan ada pula jang menjambut dengan ketjewa. Gembiralah mereka jang memandang Partai Murba itu sebagai kawan dalam perdjoangan kemerdekaan dan demokrasi. Dan ketjewalah mereka jang memandang sebagai saingan atau lawan politiknja. Jang demikian telah lajak!

Hanja hemat kita, tak lajaknja lah bahwa golongan lain jang ketjewa lantas menaruhkan purbasangka dan mentjurigai jang bukan2. Jakni pabila mereka masih menghargai azas demokrasi jang mendjadi sendi Negara kita.

Meski demikian, purbasangka dan ketjurigaan golongan jang ketjewa itu, hanja patut mendjadi suatu peringatan sebelumnja bagi Partai Murba jang akan berdiri itu, supaja berhati2 dalam langkah2 selandjutnja.

Lepas dari soal setudju dan tidak setudju atas azas-tudjuan serta sepak-terdjang dari partai2 jang akan ber-fusi itu dimasa jang sudah2, kita ikut serta menjampaikan sambutan gembira. Sebagai djuga sambutan kita terhadap akan ber-fusi-nja PKI, Partai Sosialis dan PBI dulu.

Baik jang akan ber-fusi mendjadi PKI dulu, maupun jang akan ber-fusi mendjadi Partai Murba sekarang ini, mempunjai teori, bahwa Revolusi Nasional jg sekarang ini hanja dapat diturunkan bersama2 antara tiga aliran besar dalam masjarakat kita, — ialah nasionalisme, Islamisme, dan sosialisme.

Dulu kita memperingatkan, bahwa persatuan tidak akan dapat ditjapai dengan djalan lebih dulu mengemukakan, bahwa golongannja sendiri jang berhak dan tjakap memimpin Revolusi, — sebagaimana jang sering diutjapkan oleh Muso dimana2.

Kini kita peringatkan, supaja Partai Murba nanti selalu memegang teguh udjar sdr. Tan Malaka, bahwa memang tidak pada tempatnjalah salah-satu aliran dari jang tiga tadi mengaku dirinja jang berhak dan paling tjakap memimpin Revolusi, melainkan ketiganja boleh berlomba2 membaktikan djasa untuk Revolusi.

Sungguhpun dengan timbulnja Partai Murba ini kita harapkan akan memperkuat persatuan aksi menentang pendjadjahan, memperteguh kemerdekaan Negara kita.

Kita ketahui, bahwa partai2 jang akan ber-fusi itu mempunjai pendirian jang agak berlainan dengan partai2 atau golongan2 lain. Jakni mempunjai pendirian „hanja menjukai perundingan dengan Belanda atas dasar pengakuan kemerdekaan 100%".

Tetapi pendirian jang agak berlainan ini tidak boleh didjadikan alasan saling - membikin beberapa purbasangka dan saling tjuriga-mentjurigai. Sebaliknja, — jakni berdasarkan tudjuan kemerdekaan bulat — malah boleh dipandang sebagai reserve kekuatan melandjutkan perdjoangan.

Selama golongan jang menjukai perundingan kompromi dengan Belanda masih memegang kekuasaan berundinglah! Dan selama itu djanganlah mereka jang tidak setudju mengganggu dari belakang.

Nanti, kalau perundingan kompromi itu ternjata tidak berhasil, maka golongan jg. anti-perundingan itulah jang sepatutnja tampil kemuka!

Dengan demikian, dapatlah persatuan terpelihara, dan masing2 dapat mendudukkan dirinja dalam tempat jang lebih berfaedah bagi Negara.

*

Mudah2an jang kita kemukakan diatas dapat perhatian dari kongres-nja djuga!

Juij.

Lampiran 8. Kedaulatan Rakjat, 7 November 1948



SENEN KLIWON 7 SJURA BE 1880

RAPAT UMUM PARTAI MURBA.

Jogja, 8-11. Sebagai atjara penghabisan dari Kongres Partai Murba jang telah berlangsung 2 hari kemaren dilangsungkan rapat umum di alun - alun utara. Dalam rapat ini ditegaskan azas dan tudjuan Partai Murba sebagai fusi dari partai2 jang tergabung dalam GRR. (Partai Rakjat, Partai Rakjat Djelata dan Partai Buruh Merdeka), itu, jalan dalam pokoknja bekerdja dengan lain2 partai menentang imperialisme dan kapitalisme.

Dalam uraiannja sdr. Maruto Nitimihardjo menjatakan, bahwa dalam menghadapi kegentingan sekarang ini penting sekali didjalankan politik jang tegas untuk menjusun negara dengan stelsel jang tegas pula. Dalam pada ini Partai Murba akan bekerdja menjusun masjarakat jang sosialistis dengan memperdjoangkan hak demokrasi.

Sdr. Samsu Harjaudaja sesudah memperingatkan djangan gampang pertjaja pada provokasi2 terhadap Partai Murba, menerangkan bahwa Partai Murba pada pokoknja telah menjetudjui minimum program dari Persatuan Perdjoangan terdiri dari 7 fasal jang telah terkenal itu.

Sebagai pembitjara penghabisan sdr. Sukarni mengatakan, bahwa rakjat jang sekian lama ini menderita itu, adalah korban dari perundingan.

Selandjutnja dalam rapat itu diumumkan susunan pengurus Dewan Partai Partai Murba, sbb. Ketua Umum - Sukarni, Wk. Ketua I - Maruto Nitimihardjo, Wk. Ketua II - Sutan Dawanis dan Secretaris Djendral - Samsu Harjaudaja.

Lampiran 9. Nasional, 11 November 1948

Tritunggal Partai Murba

Rapat Umum di Ibu Kota

SEBELUM tertjapai kemerdekaan 100%, maka „Partai Murba" tidak akan mengutamakan salah satu isme, akan tetapi hanja akan mempersatukan aliran2 jang ada dalam masjarakat, demikian keterangan Sjamsu Harja Udaya dalam rapat umum jang diadakan oleh „Partai Murba" hari Minggu ini di Ibu Kota.

Selandjutnja diterangkan, bahwa „Partai Murba" memakai dasar „Tritunggal" ialah: keagamaan, kebangsaan dan kemurbaan (socialisme), dgn tudjuan memperkokoh dan mempertegak Negara Republik Indonesia dgn dasar proklamasi 17 Agustus 1945.

„Partai Murba" adalah fusi antara partai2 jg tergabung dalam Gerakan Revolusi Rakjat, jaitu Partai Rakjat, Partai Rakjat Djelata dan Partai Buruh Merdeka.

Oleh karena itu „Partai Murba" tidak bisa dipisahkan dari GRR dan GRR tidak bisa dipisahkan dgn Persatuan Perdjuangan, Persatuan Perdjuangan tidak bisa dipisahkan dari Front Anti Imperialis demikian djuga tidak dapat dipisahkan dari proklamasi 17 Agustus 1945. Karena itu program „Partai Murba" djuga tidak lepas dari program Persatuan Perdjuangan jg terdiri atas 7 pasal itu, demikian keterangan Sjamsu Harja Udaya Sekretaris Djendral „Partai Murba".

Selandjutnja diterangkan, bahwa „Partai Murba" berdiri sedjak tg. 7 Nopember 1948, dgn peringatan, bahwa tg. 7 Nopember itu hari kemenangan murba di Rusia waktu merebut kekuasaan dari golongan bordjuis.

Adapun susunan pengurus „Partai Murba" terdiri: ketua umum Sukarni, ketua II Maruto Nitimihardjo, ketua III Dawanis, Sekretaris djendral Sjamsu Harja Udaya, sekretaris umum Pandu Karta Wiguna. Dewan Partai terdiri dari 25 orang. Diterangkan lebih landjut, bahwa Tan Malaka djuga menjeburkan diri dalam partai tsb.

Dlm rapat umum tersebut ikut djuga berbitjara Sukarni dan Maruto Nitimihardjo.

Hari Minggu tg. 7 Nopember ini, Masjumi memperingati hari ulang tahunnja jg ketiga dan mengadakan rapat umum. Dalam pidatonja Ketua Umum Dr. Sukiman mendjelaskan, bahwa perdjuangan Masjumi baik dalam oposisi maupun kerdja sama dgn Pemerintah, senantiasa mendjundjung Tinggi UUD Negara dan Pantjasila dgn djalan parlementer.

Dalam pada membantu Negara membasmi pemberontak PKI Muso, oleh Mr. Kasman Singodimedjo diterangkan, bahwa Masjumi tidak berkehendak membasmi ideologi, melainkan membasmi pengrusak Negara. Diterangkan selandjutnja, bahwa tidak ada dosa jg lebih besar, dari pada dosanja orang jg merampas ideologi orang lain.

Tentang djihad fi sabilillah diterangkan, bahwa itu harus dilakukan dgn kesutjian, tidak boleh dilakukan karena rasa dendam, dan pembalasan.

Dalam pada menggerakkan rakjat kearah pertahanan total, menurut Mr. Kasman Singodimedjo jg terutama rakjat harus beriman, sebab iman dan kejakinan itulah jg dapat mengobarkan semangat jg bernjala2, baik semangat keagamaan maupun semangat membela Negara.